

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi perkembangan manusia. Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pada pasal 5 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan layak. Dalam hal ini, seluruh warga negara tidak terkecuali individu berkebutuhan khusus berhak memperoleh pendidikan layak dan mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sejalan dengan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat nomor 7 tahun 2013 pada pasal 10, menyatakan bahwa penyandang disabilitas berhak mendapatkan pendidikan. Karena melalui pendidikan, diharapkan setiap manusia atau individu dapat merubah tingkah lakunya, pengetahuannya, maupun keterampilannya. Pendidikan yang terencana dengan baik juga akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Tingkat keberhasilan seseorang, terlihat dari perubahan yang terjadi baik yang berhubungan dengan pengetahuan maupun keterampilannya, termasuk salah satunya dalam keterampilan dalam berbahasa.

Menurut Tarigan (2013) terdapat empat keterampilan berbahasa, yakni 1) keterampilan menyimak (*listening skills*); 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); 3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan 4) keterampilan menulis (*writing skills*). Keterampilan menyimak merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap individu secara mendasar. Pada hakikatnya, keterampilan menyimak setiap individu sesungguhnya dapat memberikan pengaruh secara langsung pada keterampilan berbahasa lainnya terutama pada keterampilan berbicara (Aslanoglu (2009); Dananjaja (2002); Purwadi (2000); Tarigan (1994)). Sehingga, setiap individu perlu memiliki keterampilan dasar menyimak secara utuh untuk menunjang keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menyimak juga perlu dikuasai oleh individu berkebutuhan khusus dan perlu dilakukan pembiasaan menyimak secara optimal. Sebagai calon penerus bangsa selayaknya harus memiliki kemampuan menyimak tinggi sebagai modal dasar analisis perkembangan budaya kehidupan yang

Chusna Arifah, 2023

PENERAPAN MEDIA DIGITAL MABS (MATERI AJAR BASA SUNDA) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD LABORATORIUM UPI KAMPUS TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cenderung semakin ekstrim (Subyantoro (2003); Richards (1962); dan Nurgiyantoro (2001)).

Berdasarkan studi pendahuluan di SD Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya, menemukannya beberapa anak berkebutuhan khusus salah satunya anak dengan penyandang autis. Dimana anak autis merupakan anak yang mengalami hambatan pada perkembangan atau *developmental disorder* (Delphine, 2009). Hal tersebut tentunya mengakibatkan anak tersebut belum mampu membentuk hubungan sosial dan atau mengembangkan komunikasi baik, sehingga pada anak penyandang autis belum mencerminkan keterampilan menyimak secara baik. Pada akhirnya, setiap informasi yang disampaikan oleh individu dalam hal ini guru masih banyak terjadi komunikasi satu arah yang kurang memberikan makna bagi anak. Selain itu juga, akan mempengaruhi perkembangan interaksi sosial, emosional, komunikasi, perilaku anak, bahkan kognitifnya juga mengalami keterlambatan.

Kondisi tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya guru terlalu menyampaikan materi tanpa menyadari kondisi keterampilan menyimak anak didiknya, kecenderungan proses kegiatan belajar anak dilakukan komunikasi satu arah menggunakan metode ceramah tanpa ada stimulasi agar anak dapat bertahan menyimak guru sampai batas akhir penyampaian informasi. Selain itu, ada kemungkinan guru belum pernah melakukan demonstrasi permainan secara inovatif di sela-sela penyampaian materi pembelajaran. Kondisi tersebut sangat memerlukan tindakan secara khusus agar anak tidak terlena dengan kebiasaan proses pembelajaran yang kurang mengandung dinamika secara positif (Zulaeha (2009) dan Yildirim (2012)). Selain itu juga, guru belum memiliki kemampuan seni mendidik yang dapat memikat anak didiknya. Apalagi dalam situasi ini dihadapkan dengan anak penyandang autis, untuk membangun komunikasi itu harus diawali dengan kontak mata dalam menumbuhkan proses menyimak.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat nomor 5 tahun 2015, menyatakan bahwa setiap penyelenggara pendidikan yang berada di Provinsi Jawa Barat hendaknya berprinsip pada nilai kultural dan berlangsung sepanjang hayat. Pandangan tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan yang berprinsip pada nilai kultural atau budaya lokal merupakan tangga pijakan hidup individu untuk mampu

hidup bertransformasi secara global. Sejalan dengan Tilaar, (2004) menyampaikan pentingnya penanaman konsep budaya lokal dalam proses pendidikan sebagai garis penghayatan diri dalam memaknai karya, cipta dan karsa manusia untuk pemenuhan kebutuhan hidup dan keberartian adanya hidup dirinya dalam lingkungan sosial. Dalam hal ini, Pendidikan di Sekolah Dasar umumnya harus mampu melekat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Karena dewasa ini, budaya lokal sudah mulai tersisih dan kita sebagai generasi penerus haruslah bisa melestarikannya. Kita sebagai pendidik hendaknya melakukan pembelajaran dalam situasi apapun tentunya besar harapan dapat juga mengemasnya dengan prinsip-prinsip budaya lokal yang menyenangkan dengan menggunakan media yang tepat dan menarik. Tentunya kita harus mampu mewariskan budaya lokal, dalam hal ini Budaya Sunda melalui konsep digital.

Gandana (2022) menyatakan bahwa media digital diyakini dapat memberikan stimulasi secara positif dalam mengembangkan setiap potensi individu, termasuk individu berkebutuhan khusus. Media digital android yang dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan diyakini pula sangat memberikan makna kepada setiap penyimak. Salah satunya media digital MABS (Materi Ajar Basa Sunda), yang merupakan media yang berupa aplikasi digital berbasis android yang dikembangkan oleh para ahli di Universitas Pendidikan Indonesia dan dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan jenjang sekolah dasar di Provinsi Jawa Barat, khususnya dalam materi basa Sunda. Namun demikian, para pengembang media tersebut menyampaikan bahwa belum pernah dilakukan implementasi atau penerapan pada anak berkebutuhan khusus dengan hambatan autistik.

Bertolak dari kajian permasalahan yang muncul, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam dengan mengambil fokus penelitian eksperimen dengan judul “penerapan media digital android MABS (Materi Ajar Basa Sunda) dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak berkebutuhan khusus di SD Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya”.

1.2 Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.2.1 Pembatasan Masalah

Masalah yang teridentifikasi pada latar belakang dijadikan sebagai pembatasan masalah pada penelitian ini, yaitu:

- a. media digital android MABS (Materi Ajar Basa Sunda) belum dilakukan uji coba penerapan pada anak berkebutuhan khusus autis;
- b. guru SD Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya belum pernah menerapkan media digital android MABS (Materi Ajar Basa Sunda) sebagai stimulasi pembelajaran secara khusus dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak berkebutuhan khusus autis;
- c. guru SD Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya belum berani menerapkan metode stimulasi pembelajaran secara khusus dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak berkebutuhan khusus autis; dan
- d. belum optimalnya keterampilan menyimak anak berkebutuhan khusus autis di SD Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian dengan pertanyaan-pertanyaan berikut.

- a. Bagaimana perencanaan program kegiatan pembelajaran penerapan media digital android MABS (Materi Ajar Basa Sunda) dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak berkebutuhan khusus autis di SD Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya?
- b. Bagaimana pelaksanaan penerapan media digital android MABS (Materi Ajar Basa Sunda) dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak berkebutuhan khusus autis di SD Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya?
- c. Bagaimana hasil keterampilan menyimak anak berkebutuhan khusus autis di SD Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya setelah diterapkan media digital android MABS (Materi Ajar Basa Sunda)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka peneliti dapat menentukan tujuan dari penelitian ini dengan pernyataan-pernyataan di bawah ini.

1. Mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan program kegiatan pembelajaran melalui penerapan media digital android MABS (Materi Ajar Basa Sunda) dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak berkebutuhan khusus autisme di SD Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan penerapan media digital android MABS (Materi Ajar Basa Sunda) dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak berkebutuhan khusus autisme di SD Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya.
3. Mengukur, menganalisis, dan mendeskripsikan hasil keterampilan menyimak anak berkebutuhan khusus autisme di SD Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya setelah dilakukan penerapan media digital android MABS (Materi Ajar Basa Sunda).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ditunjukkan secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk pengembangan kajian keilmuan pendidikan di Indonesia khususnya terkait konsep penerapan media digital yang layak untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak berkebutuhan khusus, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan teori *base research*.

1.4.1.1 Manfaat Praktis

Adapun secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermakna.

a. Orang tua dan Masyarakat

Bagi orang tua dan masyarakat diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pemanfaatan media digital android MABS (Materi Ajar Basa Sunda) dalam rangka stimulasi pengembangan daya simak anak, khususnya bagi anak berkebutuhan khusus autisme.

Chusna Arifah, 2023

PENERAPAN MEDIA DIGITAL MABS (MATERI AJAR BASA SUNDA) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD LABORATORIUM UPI KAMPUS TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Praktisi (guru dan kepala sekolah)

Bagi praktisi pendidikan (guru dan kepala sekolah) diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar realisasi fungsi inovasi pendidikan melalui penerapan teknologi digital android sebagai media yang relevan diterapkan dalam dunia pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan budaya yang ada

c. Pemerintah Pemerhati Kebijakan

Bagi pemerintah pemerhati kebijakan pendidikan diharapkan hasil penelitian ini memberikan makna sebagai dasar realisasi kebijakan program pemerintah terkait pengembangan fasilitas pendidikan dalam konteks kesiapgunaan media digital android pada bidang pendidikan secara khusus sebagai penunjang pencapaian misi Jawa Barat sebagai Provinsi layak anak berkebutuhan khusus.

d. Peneliti dan Pemerhati Pendidikan

Bagi peneliti dan pemerhati Pendidikan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan makna untuk pengembangan ilmu pendidikan dan menjadi bahan referensi untuk pengembangan dan kebaruan penelitian selanjutnya dalam inovasi layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus.

1.5 *State Of The Art*

State of the art penelitian ini berkaitan dengan nilai *novelty* dari eksperimen media digital android MABS (Materi Ajar Basa Sunda) dalam rangka upaya meningkatkan keterampilan menyimak anak berkebutuhan khusus autisme di SD laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya.

Adapun *state of the art* yang menjadi *novelty* dalam penelitian ini berlandas pada hasil kajian penelitian terdahulu yang telah dilakukan pada konsep dan penerapan media digital dalam pendidikan. Beberapa hasil kajian pada penelitian terdahulu menunjukkan telah menerapkan media digital dalam pengelolaan pendidikan di sekolah, namun dari hasil analisis penelitian terdahulu menunjukkan belum ada yang melakukan eksperimental research terkait penerapan media digital android MABS (Materi Ajar Basa Sunda) untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak berkebutuhan khusus autisme. Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian eksperimen penerapan media digital

Chusna Arifah, 2023

PENERAPAN MEDIA DIGITAL MABS (MATERI AJAR BASA SUNDA) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD LABORATORIUM UPI KAMPUS TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

android MABS (Materi Ajar Basa Sunda) sebagai upaya meningkatkan keterampilan menyimak anak berkebutuhan khusus autis.

Untuk lebih memahami terkait *novelty* penelitian ini dapat dilihat pada tabel *state of the art* berdasarkan urutan tahun dari penelitian terdahulu berikut ini.

Tabel 1.1
State of The Art Penelitian

Tahun	Nama Penulis dan Jurnal/ Judul Penelitian	Metode
2018	Gerwin R. L. Et.al (Child & Adolescent Psychiatric Clinics of North)	Pemanfaatan media digital sebagai stimulasi perkembangan kognitif anak
2019	Yasbiati, et.al (Journal of Physics: Conference Series)	Games Berbasis digital <i>power point</i> untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini
2020	Mokhtarzadeh et al. (<i>International Journal of Educational and Pedagogical Sciences</i>)	Uji coba penerapan media digital <i>motion grafis</i> yang diintegrasikan dengan fasilitas alat bantu untuk anak- anak penyandang cacat dan anak-anak normal
2020	Nurjanah, Herlambang, Hendrawan, & Gandana Journal of Physics: Conference Series 1477 (4), 042068	Uji coba penerapan media digital MABS dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Sunda di sekolah dasar
2021	Peter et al. (<i>Computer in Human Behavior</i>)	Eksperimen terkait media digital <i>art visual reality</i> bermodel robot dalam mempengaruhi perilaku prososial anak
2022- 2023	Arifah, Rakhmat, & Mulyadi. (Media Digital Android MABS dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Berkebutuhan Khusus)	Eksperimen penerapan media digital android Materi Ajar Basa Sunda dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak berkebutuhan khusus autisme

Chusna Arifah, 2023

PENERAPAN MEDIA DIGITAL MABS (MATERI AJAR BASA SUNDA) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD LABORATORIUM UPI KAMPUS TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.6 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis ini berperan sebagai pedoman penulis dalam menyusun laporan penelitian secara lebih terarah. Maka dari itu, penulis menyusun struktur organisasi tesis yang berisi urutan penulisan Bab I hingga Bab V.

Bab I pendahuluan yang didalamnya membahas terkait latar belakang penelitian dengan mengungkap isu-isu global, nasional, dan lokal dari studi pendahuluan, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. Pada bab ini berisi bagian pembuka dari penulisan penelitian yang dapat dijadikan sebagai panduan bagi para pembaca untuk memahami secara umum terkait isi dari keseluruhan tulisan dari peneliti.

Bab II kajian pustaka merupakan bagian yang membahas tentang hasil kajian terhadap teori-teori yang dipandang relevan dengan penelitian ini. Teori-teori yang dikaji dalam penelitian ini antara lain terkait keterampilan menyimak, anak berkebutuhan khusus, anak hambatan autism, dan media pembelajaran digital MABS. Selain itu, peneliti pun menyertakan kerangka pemikiran yang merupakan sebuah paparan terkait pola pemikiran peneliti secara rasional yang menjadi dasar munculnya sebuah ide untuk melakukan penelitian ini.

Bab III metode penelitian, berhubung metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mix method, didalamnya membahas terkait penelitian kualitatif dan kuantitatif. Selain itu juga membahas subjek, instrumen, dan analisis penelitian.

Bab IV temuan dan pembahasan merupakan bagian yang memaparkan terkait proses ditemukannya jawaban dari pertanyaan penelitian dan memberikan pembahasan terhadap hasil analisis data secara detail dan komprehensif. Temuan merupakan paparan terkait proses dan hasil pengolahan data penelitian berdasarkan teknik-teknik yang dibahas pada bab metodologi penelitian. Pembahasan merupakan pemaparan bahasan berupa deskripsi dari temuan penelitian dan hasil analisis kuantitatif.

Bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi merupakan bagian akhir dari penulisan laporan penelitian ini. Pada bagian ini, peneliti memberikan penjelasan-penjelasan terkait kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil penelitian dan merupakan jawaban inti dari pertanyaan-pertanyaan rumusan masalah; Implikasi

yang merupakan pembahasan terkait keterlibatan hasil penelitian ini, dan; Rekomendasi bagi para pemerhati pendidikan sekolah dasar dari hasil temuan penelitian ini.